

# PELATIHAN ORIGAMI DAN KIRIGAMI BAGI GURU PAUD DI KABUPATEN JAYAPURA

Retno Handasah<sup>1</sup>, Sirjon<sup>2\*</sup>, Yance Tebai<sup>2</sup>

1). 2). 3) Program Studi PG PAUD, Universitas Cenderawasih

## Article history

Received : 7 November 2025

Revised : 9 Desember 2025

Accepted : 17 Januari 2025

## \*Corresponding author

Sirjon

Email :

sirjon@fkip.uncen.ac.id

## Abstrak

Keterbatasan guru PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, khususnya dalam penggunaan teknik origami dan kirigami, mendorong dilaksanakannya pelatihan ini. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD di Kabupaten Jayapura dalam mengintegrasikan teknik origami dan kirigami ke dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi sesi pelatihan, tanya jawab, dan praktek langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa semua peserta (100%) berhasil menyelesaikan pelatihan dengan sangat baik. Sebanyak 26 peserta (89,66%) mampu menggunakan teknik origami dan kirigami dengan sangat baik, sementara 3 peserta (10,34%) dengan kategori baik. Tanggapan peserta juga sangat positif. 75,86% peserta menyatakan materi sangat memuaskan, 86,21% menilai metode penyampaian sangat baik, dan 79,32% merasa instruksi sangat jelas. Dalam hal pemerolehan pengetahuan, 68,97% menyatakan mendapat pengetahuan baru yang sangat banyak. Kualitas bahan dan alat dinilai sangat baik oleh 51,72% peserta, dan 55,17% merasa sangat percaya diri dalam membuat origami dan kirigami setelah pelatihan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri guru PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Kata Kunci: Guru; Kirigami; Metode Pembelajaran; Origami; Pembelajaran Kreatif.

## Abstract

*The limitations of PAUD teachers in implementing innovative and creative learning methods, particularly in the use of origami and kirigami techniques, prompted this training. The main objective of this training is to improve the ability of PAUD teachers in Jayapura District to integrate origami and kirigami techniques into the learning process. The methods used included training sessions, Q&A, and hands-on practice. The results showed that all participants (100%) successfully completed the training. A total of 26 participants (89.66%) were able to use origami and kirigami techniques very well, while 3 participants (10.34%) in the good category. Participants' responses were also very positive. 75.86% of participants stated that the materials were very satisfactory, 86.21% rated the delivery method as excellent, and 79.32% felt that the instructions were very clear. In terms of knowledge acquisition, 68.97% stated that they gained a lot of new knowledge. The quality of materials and tools was rated as excellent by 51.72% of participants, and 55.17% felt very confident in making origami and kirigami after the training. The training was successful in improving the skills and confidence of ECD teachers in applying innovative and creative learning methods.*

Keywords: Teacher; Kirigami; Learning Method; Origami; Creative Learning.

Copyright (c) 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University Community Service Institution

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pondasi perkembangan anak. Tanggung jawab Guru PAUD adalah mengembangkan seluruh potensi perkembangan anak melalui penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik. Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru PAUD, khususnya terkait dengan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya keterampilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi anak.

Permasalahan di atas juga terjadi pada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini. Guru PAUD di Kabupaten Jayapura, sebagai mitra pengabdian masih mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran serta media yang menarik bagi anak. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh pengabdian melalui penyebaran kuesioner, diperoleh fakta bahwa penerapan metode origami dan kirigami sebagai salah satu metode yang menarik bagi anak belum dioptimalkan oleh guru PAUD di Kabupaten Jayapura. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mereka terhadap metode origami dan kirigami masih terbatas. Selain itu, guru PAUD di Kabupaten Jayapura juga memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan metode atau teknik pembelajaran yang menarik seperti teknik origami dan kirigami. Tantangan berikutnya adalah kurangnya waktu untuk mengakses video-video pembelajaran yang tersedia pada berbagai platform internet seperti *youtube*. Berikut disajikan secara rinci hasil analisis kebutuhan melalui penyebaran kuesioner yang diisi oleh 29 guru (Tabel 1).

**Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan**

No	Pernyataan	Jawaban Mitra	
		Ya	Tidak
1	Guru telah memiliki pengetahuan dasar tentang teknik origami dan kirigami	24,14 %	75,86%
2	Guru mampu menggunakan teknik origami dan kirigami	6,9%	93,1%
3	Guru mendapatkan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan metode atau teknik pembelajaran yang menarik seperti teknik origami dan kirigami	10,34%	89,66%
4	Guru pernah menggunakan teknik origami dan kirigami dalam pembelajaran	27,58%	72,43%
5	Guru memiliki waktu yang cukup untuk mengakses video-video pembelajaran yang tersedia pada berbagai platform internet seperti <i>youtube</i>	17,24	82,76

Permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Jayapura. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan yang dilakukan, pengabdian kemudian merancang solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pelatihan origami dan kirigami bagi guru PAUD di Kabupaten Jayapura. Pelatihan origami dan kirigami bagi guru PAUD di Kabupaten Jayapura sangat penting, karena dengan pelatihan tersebut, guru dapat memfasilitasi anak dapat belajar tentang bentuk, pola, dan motorik halus sekaligus meningkatkan kreativitasnya. Kegiatan ini juga dapat membantu pengembangan keterampilan pemecahan masalah, ketepatan, dan kesabaran pada anak kecil. Dalam konteks Indonesia, dimana pendidikan anak usia dini berkembang pesat, penggunaan metode pengajaran inovatif seperti origami dan kirigami dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Firdaus & Ansori, 2019). Dengan mengoptimalkan praktik manajemen dan menerapkan kebijakan yang efektif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif yang membina generasi emas Indonesia (Miftahurrohman et al., 2021).

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami merupakan metode yang dimulai dari selembar kertas tipis yang dilipat ('ori') menurut pola tertentu, dan dengan mengulangi proses tersebut, dapat diperoleh bentuk tiga dimensi (Kim & Lee, 2018). Origami telah ada selama berabad-abad dan merupakan bagian penting dari budaya Jepang. Seni ini tidak hanya sekedar hobi atau keterampilan, tetapi juga mencerminkan filosofi Jepang tentang kesederhanaan, keteraturan, dan keindahan alam. Dalam origami, selembar kertas datar digunakan untuk membuat berbagai macam bentuk, mulai dari hewan, bunga, hingga objek geometris, hanya dengan melipat kertas tanpa menggunakan gunting atau lem. Proses melipat kertas ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan pemahaman tentang prinsip-prinsip geometri dasar. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan origami dalam kegiatan anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika seperti rumus, label, dan geometri, serta meningkatkan minat belajar anak (Rosli & Lin, 2018). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kegiatan origami dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir spasial yang menjadi dasar pembelajaran matematika (Toyib & Ishartono, 2018; Hanada, 2022; Krisztián et al., 2015). Origami telah diintegrasikan ke dalam pendidikan matematika di berbagai negara termasuk Indonesia, dan telah diakui potensinya untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Origami bukan hanya sekedar seni visual, tetapi juga menyentuh aspek kreativitas, pemecahan masalah, dan konsentrasi. Praktik origami dapat merangsang otak untuk memperbaiki keterampilan motorik halus dan meningkatkan kemampuan spasial. Selain sebagai hobi atau kegiatan seni, origami juga memiliki aplikasi yang luas di berbagai bidang, termasuk seni rupa, matematika, desain produk, dan bahkan dalam pengembangan teknologi seperti robotika. Di bidang pendidikan, origami sering digunakan sebagai alat untuk mengajarkan konsep matematika dan ilmu pengetahuan secara interaktif dan menyenangkan. Dengan keindahan dan kesederhanaannya yang merangsang kreativitas, origami telah menarik minat orang-orang dari berbagai latar belakang dan usia di seluruh dunia. Selain origami, salah satu seni kertas yang berasal dari Jepang adalah kirigami.

Kirigami, sebagai variasi origami, adalah metode desain yang menjanjikan untuk membangun struktur di luar bidang dengan memotong dan melipat kertas (Hashimoto & Taguchi, 2020). Kirigami merupakan seni kertas yang melibatkan pemotongan dan lipatan untuk menciptakan bentuk tiga dimensi. Berbeda dengan origami yang hanya melibatkan lipatan kertas, kirigami menggabungkan elemen pemotongan kertas untuk menciptakan bentuk yang lebih kompleks dan terperinci. Seni kirigami berasal dari Jepang, tetapi telah menyebar ke seluruh dunia dan menginspirasi berbagai karya seni, dekorasi, dan desain. Teknik kirigami sering digunakan untuk membuat kartu ucapan, karya seni dinding, hiasan, dan bahkan model bangunan kertas yang rumit. Salah satu keunggulan utama kirigami adalah fleksibilitasnya. Pemotongan kertas memungkinkan para seniman untuk menciptakan detail yang lebih halus dan desain yang lebih kompleks daripada yang dapat dicapai dengan origami saja. Selain itu, kirigami juga dapat diintegrasikan dengan berbagai media lain, seperti kertas lipat, kertas timbul, dan kertas berwarna, untuk menciptakan efek visual yang menarik. Meskipun membutuhkan keterampilan dan ketelitian yang tinggi, kirigami dapat dipelajari oleh siapa saja, dari pemula hingga ahli. Seni ini tidak hanya mengasah keterampilan kreatif dan motorik halus, tetapi juga memperluas imajinasi dan kemampuan pemecahan masalah. Pelatihan origami dan kirigami yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengajar, pengabdian berharap dapat memberdayakan guru-guru PAUD untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak. Selain itu, melalui pelatihan ini, pengabdian juga berupaya untuk membangun kolaborasi antar guru PAUD serta memfasilitasi pertukaran pengalaman dan ide, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan terpadu di lembaga-lembaga PAUD mitra pengabdian.

Seni kuno melipat dan memotong kertas, origami, dan kirigami telah secara signifikan menginspirasi desain struktural bidang teknik dan kedokteran selama beberapa dekade terakhir (Ai et al., 2021). Origami dan kirigami telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk menciptakan metamaterial seluler ringan dengan sifat mekanik yang luar biasa (Huang et al., 2022). Selain dalam bidang kedokteran, potensi origami dan kirigami juga dapat dimanfaatkan dalam pendidikan anak usia dini. Melakukan kegiatan origami dan kirigami dapat menjadi cara yang menarik untuk memotivasi anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus (Claudia et al., 2018). Selain itu, origami terbukti berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik halus, kemampuan intelektual, dan kreativitas pada anak usia dini (Anisa et al., 2021). Penggunaan origami pada pendidikan anak usia dini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan spasial dan pemahaman matematika (Ito, 2024). Kombinasi antara melipat dan memotong dapat mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip geometris dan sifat-sifat bentuk (Lyu & Zhang, 2023; Turner et al., 2015).

Penerapan origami dan kirigami dalam pendidikan telah diteliti oleh (Toyib & Ishartono, 2018), yang menunjukkan adanya potensi penerapan origami dalam proses pembelajaran di Indonesia. Lebih lanjut, telah disoroti bahwa origami dapat digunakan sebagai metode untuk meningkatkan visualisasi spasial dan pengetahuan geometri pada peserta didik (Boakes, 2009). Dengan memperkenalkan origami dan kirigami ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif untuk anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rosli & Lin, 2018) yang mengemukakan bahwa memasukkan origami dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak dan memperkaya pengalaman belajarnya. Selain itu, penggabungan pendidikan multikultural dalam program

anak usia dini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi anak terhadap keberagaman (Safita & Suryana, 2022). Dengan memperkenalkan origami dan kirigami dari latar belakang budaya yang berbeda, pendidik dapat meningkatkan kesadaran dan kepekaan lintas budaya di kalangan pelajar muda. Oleh karena itu, pemanfaatan origami dan kirigami dalam pendidikan anak usia dini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.

Pelatihan tentang penggunaan origami dan kirigami sudah banyak dilakukan oleh pengabdian sebelumnya, namun secara khusus untuk wilayah Papua masih terbatas. Program pelatihan atau *workshop* yang fokus pada pengajaran teknik origami dan kirigami untuk guru PAUD di Papua masih sangat kurang, sehingga belum banyak guru yang memanfaatkan sumber daya ini secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pengabdian ini dapat mengisi kesenjangan yang ada dan memberi solusi terhadap permasalahan yang ada. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknik origami dan kirigami dapat membantu dalam mengajarkan konsep matematika, sains, seni, dan keterampilan motorik halus kepada anak-anak. Penggunaan teknik ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Selanjutnya, berdasarkan teori pembelajaran konstruktivis dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung melalui praktek *hands-on*. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang teknik origami dan kirigami melalui interaksi dan bimbingan langsung. Pemahaman terhadap kesenjangan yang ada dan mengadopsi *state of the art* terkini, program pelatihan origami dan kirigami bagi guru PAUD di Kabupaten Jayapura akhirnya dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengintegrasikan origami dan kirigami dalam pembelajaran anak usia dini melalui metode yang kreatif dan inovatif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sasaran/Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah guru PAUD di Kabupaten Jayapura. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan PkM sebanyak 29 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Jayapura pada bulan Agustus tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan partisipatif (praktek langsung, tanya jawab) dengan melibatkan guru PAUD di Kabupaten Jayapura secara aktif dalam setiap tahap pelatihan origami dan kirigami. Metode ini didukung oleh teori pembelajaran konstruktivis, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu, teori motivasi dari Albert Bandura tentang *self-efficacy* juga diintegrasikan untuk memahami dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknik-teknik baru.

Evaluasi terhadap output kegiatan PkM ini dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan penyebaran kuesioner. Tes dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta terhadap konsep dasar origami dan kirigami serta aplikasinya dalam pembelajaran anak usia dini. Observasi dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan peserta dalam menerapkan teknik origami dan kirigami, dan kuesioner digunakan untuk mengevaluasi kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Adapun output pelatihan yang ditetapkan diuraikan seperti pada tabel 2.

**Tabel 2. Luaran dan Target Capaian Pelatihan**

Luaran	Target Capaian
<p>Guru-guru PAUD memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar origami dan kirigami serta aplikasinya dalam pembelajaran anak usia dini.</p> <p>Guru-guru PAUD memiliki keterampilan praktis dalam mengaplikasikan teknik origami dan kirigami dalam pembelajaran sehari-hari, termasuk dalam penyusunan materi pembelajaran yang menarik dan relevan</p> <p>Guru merasa puas terhadap pelatihan serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menerapkan hasil pelatihan</p>	<p>Minimal 80% peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar origami dan kirigami serta aplikasinya dalam pembelajaran anak usia dini.</p> <p>80% peserta memiliki kemampuan penggunaan Teknik Origami dan Kirigami minimal pada kategori baik</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Minimal 75% peserta memahami instruksi yang diberikan pengabd</li><li>• Minimal 80% peserta menyatakan metode penyampaian materi pelatihan sangat baik</li><li>• Minimal 85% peserta menyatakan instruksi yang diberikan cukup jelas</li><li>• Minimal 75% peserta menilai kualitas bahan pelatihan yang digunakan cukup baik atau sangat baik</li><li>• Semua peserta menyatakan percaya diri</li></ul>

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dibuka langsung oleh Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 04 Sentani yang dihadiri oleh Pengurus Bhayangkari Sentani. Setelah pembukaan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pengabd. Pada tahap pertama (Gambar 1), pengabd menjelaskan konsep, manfaat, serta kelebihan dan kekurangan teknik origami dan kirigami. Setelah penjelasan konsep tersebut, pengabd melanjutkan penjelasan dengan memberikan contoh praktek aplikasi teknik origami dan kirigami dalam pendidikan anak usia dini. Selama pemaparan materi, peserta antusias menyimak penjelasan dari tim pengabd dan juga aktif memberikan pertanyaan terhadap konsep yang belum dipahami.



**Gambar 1. Pemaparan materi oleh pengabd**

Setelah pemaparan materi, pelatihan dilanjutkan dengan praktek langsung teknik origami dan kirigami, sesi tanya jawab, dan evaluasi. Setelah penjelasan materi dari pengabd, peserta kegiatan PkM kemudian melakukan praktek langsung teknik origami yang kemudian dilanjutkan dengan teknik kirigami (Gambar 2).

Dalam pelaksanaan praktek langsung tersebut, pengabdian berkeliling melakukan pendampingan kepada guru yang mengalami kendala sehingga produk origami dan kirigami dapat terselesaikan dengan baik. Peserta sangat antusias dan aktif dalam mempraktekkan teknik origami dan kirigami.



**Gambar 2. Praktek langsung teknik origami dan kirigami**

Kegiatan pelatihan origami dan kirigami yang dilaksanakan bagi guru PAUD di Kabupaten Jayapura menunjukkan hasil yang sangat memuaskan berdasarkan beberapa target capaian yang telah ditetapkan. Adapun hasil yang didapatkan dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil evaluasi kegiatan PkM**

Target Capaian	Hasil Evaluasi
Minimal 80% peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar origami dan kirigami serta aplikasinya dalam pembelajaran anak usia dini. 80% peserta memiliki kemampuan penggunaan teknik origami dan kirigami minimal pada kategori baik	Sebanyak 20 peserta menyatakan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam jumlah sangat banyak, sementara 9 peserta menyatakan memperoleh dalam jumlah cukup banyak Sebanyak 26 peserta berhasil menggunakan teknik origami dan kirigami dengan sangat baik. Sisanya, sebanyak 3 peserta menggunakannya dengan kategori baik.
<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 70% peserta puas terhadap materi pelatihan</li> <li>Minimal 75% peserta memahami instruksi yang diberikan pengabdian</li> <li>Minimal 80% peserta menyatakan metode penyampaian materi pelatihan sangat baik</li> </ul>	Sebanyak 22 peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat memuaskan, sementara 7 peserta menyatakan cukup memuaskan Sebanyak 25 peserta (86,21%) menyatakan metode penyampaian sangat baik, dan 4 peserta (13,79%) menyatakan cukup baik
<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 85% peserta menyatakan instruksi yang diberikan cukup jelas</li> </ul>	Pemahaman Instruksi, sebanyak 23 peserta (79,32%) menyatakan instruksi yang diberikan sangat jelas, sementara 6 peserta (20,68%) menyatakan cukup jelas
<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 75% peserta menilai kualitas bahan pelatihan yang digunakan cukup baik atau sangat baik</li> </ul>	Sebanyak 15 peserta menyatakan kualitas bahan dan alat yang digunakan sangat baik, dan 14 peserta menyatakan cukup baik
<ul style="list-style-type: none"> <li>Semua peserta menyatakan percaya diri dalam mengimplementasikan teknik origami dan kirigami setelah pelatihan</li> </ul>	Sebanyak 16 peserta menyatakan sangat percaya diri setelah pelatihan, dan 13 peserta menyatakan cukup percaya diri

Hasil-hasil yang telah tersebut pada tabel 2 dapat dirangkum sebagai berikut: 1) Pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar origami dan kirigami serta aplikasinya dalam pembelajaran anak usia dini meningkat dari sebelumnya 24,14% menjadi 100%; 2) Meningkatnya kemampuan penggunaan teknik origami dan kirigami. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan, sebanyak 26 peserta (89,66%) berhasil menggunakan teknik origami dan kirigami dengan sangat baik. Sisanya, sebanyak 3 peserta (10,34%) menggunakannya dengan kategori baik. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta dapat menguasai teknik yang diajarkan dengan sangat baik, sementara sebagian kecil lainnya masih memerlukan peningkatan.

Selanjutnya, berdasarkan tanggapan yang diberikan peserta setelah kegiatan dilaksanakan menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut: 1) Materi Pelatihan, sebanyak 22 peserta (75,86%) menyatakan materi yang disampaikan sangat memuaskan, sementara 7 peserta (24,14%) menyatakan cukup memuaskan; 2) Metode Penyampaian, sebanyak 25 peserta (86,21%) menyatakan metode penyampaian sangat baik, dan 4 peserta (13,79%) menyatakan cukup baik; 3) Pemahaman Instruksi, sebanyak 23 peserta (79,32%) menyatakan instruksi yang diberikan sangat jelas, sementara 6 peserta (20,68%) menyatakan cukup jelas; 4) Kualitas Bahan dan Alat, sebanyak 15 peserta (51,72%) menyatakan kualitas bahan dan alat yang digunakan sangat baik, dan 14 peserta (48,28%) menyatakan cukup baik; dan 5) Kepercayaan Diri dalam Membuat Origami dan Kirigami, sebanyak 16 peserta (55,17%) menyatakan sangat percaya diri setelah pelatihan, dan 13 peserta (44,83%) menyatakan cukup percaya diri.

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa pelatihan origami dan kirigami ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam mengintegrasikan teknik-teknik tersebut ke dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan pengabdian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2021) yang menyatakan bahwa pelatihan origami dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menciptakan produk origami. Selain itu, hasil PkM ini juga memperkuat temuan (Munqidzah & Ustianingsih, 2018) yang mengungkapkan keberhasilan pelatihan origami dalam meningkatkan kompetensi guru menciptakan produk origami yang menarik. Sekalipun target pesertanya berbeda, namun hasil kegiatan pengabdian di atas saling melengkapi satu sama lain. Keberhasilan peserta dalam menyelesaikan pelatihan dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknik origami dan kirigami menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan, yang mencakup sesi pelatihan, tanya jawab, dan praktek langsung, efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.

Tanggapan positif dari peserta mengenai materi pelatihan, metode penyampaian, dan pemahaman instruksi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini penting karena pemahaman yang baik terhadap materi dan metode penyampaian yang efektif merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan pelatihan. Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemerolehan pengetahuan dan keterampilan baru menandakan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta. Hal ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk memberikan wawasan baru dan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan mengajar di PAUD. Selain itu, hasil PkM ini juga sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Elisa et al., (2024) yang menyatakan bahwa metode pelatihan/pembelajaran kreatif memberikan keterampilan praktis bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik bagi anak. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan, seperti kualitas bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan. Meskipun mayoritas peserta menilai kualitas bahan dan alat sangat baik atau cukup baik, perbaikan dalam penyediaan bahan dan alat yang lebih berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pelatihan secara keseluruhan. Terakhir, kepercayaan diri peserta dalam membuat origami dan kirigami setelah pelatihan juga cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menerapkan teknik yang dipelajari. Kepercayaan diri ini penting agar guru dapat mengimplementasikan teknik origami dan kirigami dengan baik dalam proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan penerapan metode pelatihan kreatif ini sejalan dengan hasil pengabdian (Afrianti et al., 2023) dan (Suryaningsih et al., 2024) yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menghasilkan produk pembelajaran. Secara keseluruhan, pelatihan origami dan kirigami bagi guru PAUD di Kabupaten Jayapura dapat dianggap sukses dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan telah meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknik-teknik origami dan kirigami ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Adapun hambatan dalam pelaksanaannya adalah belum melibatkan orang tua dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karenanya, disarankan agar: Pertama, guru secara rutin mengintegrasikan teknik origami dan kirigami dalam proses pembelajaran untuk membiasakan siswa dengan metode baru dan memperkuat pemahaman mereka. Kedua, guru sebaiknya tidak hanya berhenti pada teknik yang telah dipelajari, tetapi juga berusaha untuk mengembangkan variasi dan inovasi baru yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Ketiga, sangat dianjurkan agar guru membentuk kelompok belajar atau diskusi dengan rekan-rekan mereka untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menggunakan origami dan kirigami. Keempat, setelah pelatihan, guru perlu merencanakan sesi tindak lanjut untuk mengevaluasi penerapan teknik dan berbagi hasil serta tantangan yang dihadapi di kelas. Kelima, guru dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan origami dan kirigami, baik melalui workshop atau proyek bersama, untuk memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Cenderawasih yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

## PUSTAKA

- Afrianti, D., Candra, I., & Sriwahyuningsih, V. (2023). Pelatihan Kreatif untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Portofolio untuk Anak Panti Asuhan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 164–170. <https://doi.org/10.38043/PARTA.V4I2.4700>
- Ai, C., Chen, Y., Xu, L., Li, H., Liu, C., Shang, F., Xia, Q., & Zhang, S. (2021). Current Development on Origami/Kirigami-Inspired Structure of Creased Patterns Toward Robotics. *Advanced Engineering Materials*, 23(10). <https://doi.org/10.1002/adem.202100473>
- Anisa, A. N., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Playing Origami Dan Its Impact on Fine Motor Skills Development of Children Aged 4-5. *Journal of Early Childhood Education (Jece)*, 3(1), 22–30. <https://doi.org/10.15408/jece.v3i1.19059>
- Boakes, N. (2009). Origami Instruction in the Middle School Mathematics Classroom: Its Impact on Spatial Visualization and Geometry Knowledge of Students. *Rmle Online*, 32(7), 1–12. <https://doi.org/10.1080/19404476.2009.11462060>
- Cllaudia, E. S., Wdiastuti, A. A., & Kurniawan, M. (2018). Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>

- Elisa, E., Tukino, T., Harman, R., Simanjutak, P., Handoko, K., & Zetli, S. (2024). Pelatihan Konten Pembelajaran Kreatif dan Interaktif pada Himpunan Guru Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 6(1), 227–234. <https://doi.org/10.37296/JPI.V6i1.263>
- Firdaus, N. M., & Ansori, A. (2019). Optimizing Management of Early Childhood Education in Community Empowerment. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 89–96. <https://doi.org/10.15294/jne.v5i1.18532>
- Hanada, M. (2022). Introversion and High Spatial Ability Is Associated With Origami Proficiency. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.825462>
- Hashimoto, M., & Taguchi, Y. (2020). Design and Fabrication of a Kirigami-Inspired Electrothermal MEMS Scanner With Large Displacement. *Micromachines*, 11(4), 362. <https://doi.org/10.3390/mi11040362>
- Huang, Z., Li, B., Lin, Y., Liu, Y., & Kang, X. (2022). Mechanical Properties of Novel Folded Kirigami Metamaterials Under Quasi-Static Compression. *Smart Materials and Structures*, 31(7), 75005. <https://doi.org/10.1088/1361-665x/ac68b4>
- Ito, J. (2024). *Development of a Digital Content for Computational Thinking Education Using Origami*. <https://doi.org/10.1117/12.3018681>
- Kim, T., & Lee, Y.-G. (2018). Shape Transformable Bifurcated Stents. *Scientific Reports*, 8(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-018-32129-3>
- Krisztián, Á., Bernáth, L., Gombos, H., & Vereczkei, L. (2015). Developing Numerical Ability in Children With Mathematical Difficulties Using Origami. *Perceptual and Motor Skills*, 121(1), 233–243. <https://doi.org/10.2466/24.10.pms.121c16x1>
- Lyu, J., & Zhang, T. (2023). *Research on the Application of Origami Structures in Interactive Product Design*. 458–469. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-018-3\\_52](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-018-3_52)
- Miftahurrohmah, U. U., Hariri, H., Rini, R., & Rohmatillah, R. (2021). Exemplary Leadership Practices in Early Childhood Education in Preparing the Golden Generations for Indonesia. *Journal of Social Humanity and Education*, 1(4), 253–268. <https://doi.org/10.35912/jshe.v1i4.529>
- Munqidzah, Z., & Ustianingsih, L. (2018). Pelatihan Origami bagi Guru-Guru PAUD Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 246–251. <https://doi.org/10.21067/JPM.V3i1.2665>
- Pertiwi, R., Judianto, O., & Fuad, A. (2021). Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Media Kertas Origami “Pengenal Alam dan Binatang” Sebagai Proses Kreatif Siswa/I KB/TK Islam Salsabila. *Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 108–111. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/SEMNASLPPM/article/view/94>
- Rosli, R., & Lin, T. W. (2018). Children Early Mathematics Development Based on a Free Play Activity. *Creative Education*, 09(07), 1174–1185. <https://doi.org/10.4236/ce.2018.97087>
- Safita, M., & Suryana, D. (2022). *The Importance of Multicultural Education in Early Childhood Education Programs*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.009>
- Suryaningsih, S., Lisabe, C. M., Syafrullah, H., Arsyad, M., & Jamin, N. S. (2024). Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 5–10. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/13>

Toyib, M., & Ishartono, N. (2018). *An Analysis of the Possibility of Origami Implementation in Mathematics Learning Process in Indonesia*. <https://doi.org/10.2991/icei-18.2018.32>

Turner, N. W., Goodwine, B., & Sen, M. (2015). A Review of Origami Applications in Mechanical Engineering. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers Part C Journal of Mechanical Engineering Science*, 230(14), 2345–2362. <https://doi.org/10.1177/0954406215597713>

**Format Sitasi:** Handasah, R., Sirjon, Tebai, Y. (2025). Pelatihan Origami dan Kirigami bagi Guru PAUD di Kabupaten Jayapura. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 6(1): 675-683. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5208>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))